

***CAPACITY BUILDING GURU RA ASY-SYAFI'IYYAH PEKALONGAN JEPARA MELALUI
EDUKASI APE SOFT-BOOK (BUKU BANTAL) BERBAHASA INGGRIS DARI SPONS ATI***

Santi Andriyani,¹, Aliva Rosdiana², dan Ariyanto³

¹Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara. Email : santiandriyani6@gmail.com

²Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara. Email : alivarosdiana1983@gmail.com

³Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara. Email : ian.armiena@gmail.com

ABSTRACT

Educational Gaming Device, or Alat Peraga Edukatif (APE) is a media which should be mastered by teachers in teaching learning activities for young learners. By using APE, it gives advantages for children in developing their motoric abilities, concentrations, and also their ability in language and knowledge. Based on the result of observation and interview to one of teachers in RA Asy-Asfi'iyah in Pekalongan Jepara, the priority of problems is the weakness of teachers in creating APE. The aim of this community service activity was to give training skills to teachers dealing with APE specifically in creating English soft-book from sponge sheet. The method used was preparation, implementation, and evaluation. The results of this dedication are: (1) the teachers know the strategy of how to teach joyful learning (2) the teachers were also able to make English soft-book well through four steps, i.e drawing, cutting, sticking, and compiling become a book ,(3) the teachers are able to apply the APE in teaching and learning processess.

Keywords: *Capacity Building, Teachers of Kindergarten, Young Learners, Educational Gaming Device, soft book.*

ABSTRAK

Alat peraga edukatif (APE) merupakan media yang harus dikuasai oleh guru dalam proses belajar mengajar bagi anak usia dini. Dengan menggunakan APE, maka akan memberikan manfaat bagi anak yaitu melatih motorik, melatih konsentrasi, dan juga melatih bahasa dan wawasan anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru RA Asy-Asfi'iyah di desa Pekalongan, maka prioritas permasalahan adalah lemahnya guru dalam membuat APE. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan keterampilan kepada guru mengenai APE berupa buku bantal berbahasa Inggris dari spons ati. Adapun metode pelaksanaannya adalah mulai tahapan persiapan, pelaksanaannya sampai evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah: (1) para guru mendapatkan pengetahuan mengenai strategi mengajar yang menyenangkan; (2) para guru juga dapat membuat buku bantal berbahasa Inggris dengan baik melalui tahap menggambar, menggunting, menempel, dan menyusun buku; dan (3) para guru dapat mengaplikasikan APE tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Capacity building, Guru RA, Anak usia dini, Alat peraga edukatif, Buku bantal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental untuk berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap/perilaku dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak dini, seperti: kelompok bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) maupun Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal sangat bergantung pada sistem dan proses

pendidikan yang dijalankan.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk anak usia dini, guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang akan diberikan kepada anak dan menyiapkan alat peraga apa yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas. Alat peraga ini adalah salah satu sumber belajar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini termasuk TK/RA.

Prinsip dasar pendekatan pembelajaran anak di TK/RA meliputi bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak, pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran pakem, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif, pembelajaran yang demokratis, dan pembelajaran yang bermakna (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Prinsip-prinsip tersebut dapat berjalan maksimal manakala semua proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Hal yang juga mendukung adalah Alat peraga edukatif (APE) sebagai alat penunjang untuk meningkatkan pemahaman anak dan merangsang keingintahuan anak akan sesuatu.

Alat peraga edukatif untuk anak TK/RA adalah alat yang sengaja dirancang secara khusus untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Menurut Suryadi (2007), bahwa alat peraga edukatif adalah alat yang dirancang khusus sebagai alat untuk bantu belajar dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya.

Namun, tidak semua guru TK/RA memiliki keterampilan dalam membuat dan merancang APE. Ini membutuhkan kreatifitas, keinginan yang kuat, kerjasama dan inovasi dari guru tersebut. Hal ini juga dialami di desa Pekalongan Jepara.

Berdasarkan hasil *need assessment* yang telah dilakukan, maka persoalan yang paling krusial adalah kurangnya profesionalitas guru yang ada di desa Pekalongan dalam proses belajar mengajar terutama dalam membuat Alat peraga edukatif (APE). Metode mengajarnya hanya sebatas ceramah tanpa ada *lesson plan* yang terstruktur .

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kami dengan salah satu guru TK di desa Pekalongan yang berinisial ML. Dia mengatakan bahwa kelemahan kami guru TK adalah mengenai cara mengajar dan bagaimana membuat APE. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa masalah pendidikan di desa Pekalongan ada tiga yaitu banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pendidikan, guru masih banyak yang belum menguasai kurikulum, dan guru belum memiliki keterampilan membuat APE serta metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Dari deskripsi di atas, maka disimpulkan bahwa pembuatan APE merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh guru. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2013 dijelaskan bahwa kewajiban guru sebelum mereka berdiri di depan kelas adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis dan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan begitu, guru tidak lagi hanya sebagai pengajar tetapi lebih luas yaitu sebagai fasilitator. (Tian Belawati, 2003: 1.4 – 1.9).

Lembaga pendidikan anak usia dini yang kami jadikan mitra adalah RA Asy-Syafi'iyah desa Pekalongan kecamatan Batealit. Pemilihan mitra tersebut sesuai dengan hasil wawancara kami dengan salah satu guru yang mengajar di RA Asy-Syafi'iyah yang berinisial Ibu SR pada tanggal 5 Februari 2016. Beliau mengatakan bahwa guru-guru yang ada di RA Asy-Syafi'iyah masih perlu banyak belajar tentang cara mengajar yang menyenangkan. Beliau juga mengatakan bahwa APE yang digunakan di RA Asy-Syafi'iyah masih sangat sedikit dan mudah rusak. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembuatan APE diantaranya adalah pembuatan APE harus bervariasi dan tidak mudah rusak atau rapuh (Zaman Badru, 2007: 7-15)

Selanjutnya, data di atas juga di perkuat oleh hasil wawancara kami dengan Kepala Sekolah RA Asy-Syafi'iyah yang berinisial AN pada tanggal 5 Februari 2016. Beliau menyampaikan bahwa di RA Asy-Syafi'iyah jarang sekali mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru. Di RA tersebut juga jarang melaksanakan pelatihan secara mandiri untuk meningkatkan *capacity building* mereka. Beliau juga menyampaikan bahwa guru-guru di RA Asy-Syafi'iyah belum pernah membuat APE yang menarik dan kreatif terutama dengan materi *English Learning*.

Dari hasil wawancara diatas, maka perlu mengadakan Edukasi dan *Training* dalam rangka meningkatkan kualitas dan kreatifitas para guru dengan bentuk pembuatan *soft book* atau buku bantal berbahasa Inggris dari spons ati.

METODE PELAKSANAAN

Dengan melihat permasalahan diatas, maka kami memberikan solusi sebagai berikut:

Tabel 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Deskripsi
01	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisa semua kebutuhan untuk kemudian disiapkan agar dilaksanakan berjalan sesuai harapan. Komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra terkait dengan segala administrasi dan konsep pelaksanaan program.
02	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Untuk memberikan motivasi kepada mitra mengenai pentingnya mengajar yang asyik dan menyenangkan bagi anak didik, maka kami mengadakan penyuluhan mengenai teknik mengajar yang asik dan menyenangkan bagi anak usia dini Untuk melatih keterampilan mitra, maka sebelum pembuatan buku bantal, kami melaksanakan program pelatihan membuat pola sebagai dasar menggambar. Program selanjutnya adalah pembuatan <i>softbook</i> atau buku bantal berbahasa Inggris dari spons ati.

Evaluasi kegiatan merupakan program yang harus dilaksanakan sebagai indikator keberhasilan program pengabdian tersebut. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik atau sebaliknya. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Arikunto, 1993:297).

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam setiap program karena tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Endang Multiningsih (2011: 114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama di tempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program apakah program perlu diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan.

Dalam program pengabdian ini, program evaluasi ini kami rencanakan sebanyak 2 kali. Evaluasi yang pertama adalah evaluasi untuk kegiatan tahap pertama yaitu mengenai program motivasi dan pelatihan membuat pola. Untuk evaluasi kedua kami laksanakan pada kegiatan pengabdian tahap kedua yaitu pembuatan *soft-book* dari spons ati. Evaluasi program ini kami laksanakan dalam bentuk *brainstorming* dan curah pendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan kegiatan yang kami susun, maka realisasi program ini memiliki tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Sebelum kami melaksanakan program pengabdian, kami terlebih dahulu melakukan pra survey dan analisa kebutuhan mitra. Observasi dan wawancara kami lakukan pada tanggal 31 Januari 2016 di RA Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara. Dengan melakukan *need assessment* terlebih dahulu, maka program pengabdian yang dilaksanakan diharapkan sesuai dengan kebutuhan RA tersebut.

Adapun hasil dari observasi dan wawancara tersebut adalah:

1. Perlu peningkatan kualitas di desa Pekalongan terutama bidang pendidikan.
2. Kurangnya profesionalitas para pendidik di RA Asy-Syafi'iyah dalam proses belajar mengajar.
3. Kurangnya pengetahuan para pendidik RA Asy-Syafi'iyah tentang Alat peraga edukatif yang variatif, awet dan mengembangkan kecerdasan bahasa anak.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan bahan ajar buku bantal (*soft-book*) dari spons ati. Adapun urutan kegiatannya sebagai berikut:


Tabel 2 Metode dan Pendekatan Kegiatan Pengabdian

No	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
1	Memberikan pengetahuan tentang Perencanaan, dan Pemanfaatan Spons ati sebagai APE dalam pembelajaran bahasa Inggris	Sosialisasi	Terbentuknya kelompok kreatif dalam pembuatan buku bantal (<i>softbook</i>) dari spons ati sebagai APE bahasa Inggris.	Menyediakan tempat dan hadir pada kegiatan, aktif dalam diskusi dan tanya jawab untuk hal-hal yang kurang dipahami
2	Memberikan tutorial cara membuat buku bantal (<i>softbook</i>) dari spons ati sebagai APE bahasa Inggris	Pemberian tugas	Memahami cara pembuatan buku bantal (<i>softbook</i>) dan mampu menerapkannya.	Mempraktekkan cara pembuatan buku bantal (<i>softbook</i>).
3	Mempersiapkan bahan-bahandan perlengkapannya untuk pembuatan buku bantal (<i>softbook</i>)	Pendampingan	Buku bantal (<i>softbook</i>) sebagai APE bahasa Inggris.	Mitra dapat mengaplikasikan buku bantal (<i>softbook</i>) sebagai Media Belajar yang menarik.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka kami juga melibatkan narasumber yang sudah ahli di bidang pendidikan mengenai teknik mengajar yang menyenangkan bagi anak usia dini. Materi pelatihan secara umum meliputi pemahaman teori pengajaran anak usia dini, kreatifitas *stakeholder* (guru), dan ketrampilan membuat buku bantal (*soft-book*).

Adapun urutan kegiatan pelaksanaan pengabdian pembuatan buku bantal (*soft-book*) sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Kegiatan Pengabdian

Tahap	Deskripsi	Foto
Pertama	<p>a. Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 18 Maret 2016. Kegiatan ini berupa sosialisasi mengenai strategi pengajaran untuk anak usia dini yang menarik dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah ceramah, games, dan simulasi.</p> <p>b. Untuk menunjang kegiatan pembuatan buku ajar bagi anak usia dini perlu adanya strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan begitu mitra selain memiliki keterampilan untuk membuat bahan ajar, mereka juga sudah memiliki kemampuan bagaimana cara menggunakan bahan ajar tersebut dengan strategi yang sesuai serta efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.</p>	

Kedua

- a. Kegiatan kedua pada tanggal 3 April 2016 yaitu tahap praktek pembuatan APE. Beberapa tahap yang dilaksanakan yaitu : (1) *lecturing* tentang tutorial cara membuat buku bantal; (2) Pembuatan pola dan gambar; (3) Pengguntingan dan penempelan; (4) finishing.
- b. Pembuatan buku bantal ini dilaksanakan secara berkelompok, kemudian hasil dari buku bantal tersebut di presentasikan didepan audiens untuk kemudian diberi masukan dan tanggapan oleh peserta dan narasumber.
- c. Untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak, setiap gambar yang ditempel diberi penjelasan dengan menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

**Tahap Evaluasi Kegiatan**

Dalam program pengabdian ini, program evaluasi ini kami laksanakan sebanyak 2 kali. Evaluasi yang pertama yaitu pada tanggal 18 Maret 2016 saat kegiatan tahap pertama yaitu mengenai program motivasi dan startegi pembelajaran bagi anak usia dini yang efektif dan menyenangkan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dalam bentuk *brainstorming* dan informal. Kami hanya saling curah pendapat antara pelaksana program dan peserta mengenai hal-hal yang berkaitan hasil program yang baru saja dilaksanakan, seperti asas kebermanfaatan, kekurangan, dan masukan.

Hasil dari *brainstorming* pertama menunjukkan hasil yang positif. Para peserta merasa antusias dan memahami materi yang disampaikan bahkan langsung melakukan simulasi pada saat pelatihan.

Evaluasi kedua dilakukan pada tanggal 03 April 2016 setelah melaksanakan program yang kedua yaitu pembuatan APE dari spons ati. Bentuk evaluasi yang dilakukan sama dengan program pertama yaitu menggunakan *brainstorming*. Hasil dari evaluasi tersebut adalah para peserta mampu membuat APE secara berkelompok . Untuk kontiyuitas program, kami fasilitasi bahan-bahan untuk membuat buku ajar tersebut untuk kemudian bisa dipraktekkan di sekolah maupun dirumah. Adapun hasilnya adalah tiap guru telah membuat bahan ajar dari bahan-bahan yang disediakan.

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat tersebut, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan yaitu:

1. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama tentang sosialisasi strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia

dini. Tahap yang kedua adalah pembuatan APE buku bantal berbahasa Inggris dari spons ati.

2. Mitra dari pengabdian ini sangat antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut terbukti dari banyaknya pertanyaan dan curah pendapat. Selain itu, setelah praktek pembuatan buku bantal selesai mitra juga dengan penuh semangat membuat bahan ajar selanjutnya disekolah.
3. Evaluasi kegiatan ini berbentuk *brainstorming* dengan saling bertukar pikiran hal-hal yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini.

Adapun saran program pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Perlu adanya tambahan mitra karena di desa Pekalongan banyak sekolah-sekolah baik TK dan RA yang juga membutuhkan skill tersebut.
2. Perlu adanya tindak lanjut sehingga hasilnya dapat lebih *comprehensive*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2005). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Sekolah Dasar.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suryadi. (2007). *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Tian, Belawati, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Zaman, Badru, dkk. (2007). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.